

Penguatan Minat Belajar Sains melalui Pembelajaran Interaktif pada Siswa SDN 106 Barru

Nita Magfirah Ilyas^{1*}, Chaerul Fadly Mochtar¹, Chaerul Mundzir², Mochtar Lutfhi M³

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

³Universitas Islam Makassar

*Corresponding Email: nita.magfirah@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
11 Mei 2026
Penerimaan:
1 Juni 2026
Terbit:
4 Juni 2026

Keywords:

pembelajaran interaktif,
perhatian siswa,
pembelajaran sains ,
sekolah dasar,
pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ilmu alam di SDN 106 Barru, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya keterlibatan siswa selama proses belajar, terbatasnya variasi metode mengajar, dan kurang optimalnya penerapan kegiatan belajar yang menarik. Program dilaksanakan selama Februari 2023 melalui kegiatan belajar mengajar rutin selama empat hari setiap pekan dengan menerapkan *ice-breaking*, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan aktivitas belajar aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan respons siswa terhadap materi pelajaran lebih positif. Guru dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan yang baik terhadap program ini karena dinilai mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode belajar aktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ilmu alam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, keterampilan dasar, serta karakter peserta didik yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Melalui proses pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan merespons berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Rusman, 2017). Dalam artikel ini, istilah “pembelajaran sains” digunakan untuk merujuk pada pembelajaran ilmu

pengetahuan alam pada jenjang sekolah dasar, baik dalam bentuk pembelajaran sains maupun IPAS sesuai implementasi kurikulum di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa adalah sains. Dalam artikel ini, istilah pembelajaran sains digunakan untuk merujuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sesuai dengan implementasi kurikulum di sekolah dasar. Pembelajaran sains tidak hanya bertujuan mengenalkan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga melatih kemampuan

mengamati, berpikir logis, memecahkan masalah, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar (Samatowa, 2011; Trianto, 2011).

Meskipun memiliki peran penting, pembelajaran sains di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang menarik dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari (Djamarah & Zain, 2010).

Permasalahan serupa ditemukan di SDN 106 Barru, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa menunjukkan tingkat perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung masih relatif terbatas, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan guru yang membuat siswa sulit fokus dalam menerima materi pelajaran (Slameto, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah

pembelajaran interaktif, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, ice-breaking, maupun berbagai aktivitas belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Istarani, 2012; Rusman, 2017). Sejalan dengan itu, Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran sains akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran interaktif menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains (Trianto, 2010, 2011)

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa karena proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajar (Rusman, 2017) dan penggunaan ice-breaking dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus sehingga suasana belajar menjadi lebih efektif dan tidak membosankan (Uno, 2012). Penelitian lain juga menyebut bahwa metode belajar yang kreatif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti IPA (Huda, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran interaktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan perhatian dan

minat belajar siswa. Akan tetapi, implementasi pembelajaran interaktif di sekolah dasar, khususnya pada wilayah pedesaan, masih belum dilakukan secara optimal (Hamalik, 2014). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan pendidikan yang mampu membantu sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan, kegiatan pendampingan pembelajaran di SDN 106 Barru melalui penerapan metode pembelajaran interaktif pada pembelajaran sains. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, mendeskripsikan respons siswa dan guru terhadap penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat, khususnya pihak sekolah, guru, dan siswa, sebagai mitra setara dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena berorientasi pada penyelesaian masalah dan perubahan sosial melalui keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian (Arikunto, 2013). Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam menciptakan perubahan pada lingkungan pendidikan.

Kegiatan dilaksanakan di SDN 106 Barru, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru pada Februari 2023. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V sebanyak 15 orang yang mengikuti pembelajaran sains secara rutin. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap pertama dalam pendekatan PAR adalah identifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi kelas dan diskusi dengan guru untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator perhatian dan partisipasi siswa, seperti fokus terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif, mudah kehilangan konsentrasi, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah perencanaan program yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dirancang kegiatan pembelajaran interaktif yang meliputi ice-breaking, permainan edukatif, diskusi kelompok sederhana, tanya jawab aktif, dan praktik sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sains. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi sekolah agar program dapat diterapkan secara efektif.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan (action). Kegiatan dilaksanakan selama empat hari dalam sepekan, yaitu Senin hingga Kamis. Tim pengabdian bersama

guru menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga dilibatkan secara aktif untuk mendukung keberlanjutan penerapan metode yang digunakan setelah kegiatan pengabdian berakhir (Istarani, 2012). Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif melalui permainan edukatif, praktik sederhana, diskusi kelompok, dan aktivitas ice-breaking yang bertujuan meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi proses kolaborasi dan transfer pengalaman terkait penerapan metode pembelajaran interaktif. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek terhadap perhatian siswa, tetapi juga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Tahap terakhir dalam pendekatan PAR adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Refleksi dilakukan bersama antara tim pengabdian, guru, dan siswa untuk melihat perkembangan serta dampak dari penerapan pembelajaran interaktif terhadap perhatian siswa pada pembelajaran sains. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa, antusiasme belajar, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta respons guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Djamarah & Zain, 2010).

Data hasil observasi dan refleksi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui pendekatan PAR, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran, tetapi juga mendorong

terciptanya perubahan dalam praktik pembelajaran melalui keterlibatan aktif guru dan siswa secara partisipatif dan kolaboratif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 106 Barru, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran interaktif pada pembelajaran sains dengan tujuan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan secara rutin selama empat hari dalam sepekan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui metode ice-breaking, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan tanya jawab interaktif.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Interaktif (n = 15)

Indikator Observasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Persentase Peningkatan
Siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran	6 siswa (40%)	13 siswa (86,7%)	+46,7%
Siswa yang aktif bertanya	3 siswa (20%)	10 siswa (66,7%)	+46,7%
Siswa yang berani menjawab pertanyaan	4 siswa (26,7%)	12 siswa (80%)	+53,3%
Siswa yang terlibat dalam diskusi/aktivitas kelas	5 siswa (33,3%)	14 siswa (93,3%)	+60,0%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelas, yaitu dari 33,3% menjadi 93,3%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas partisipatif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan juga terlihat pada indikator keberanian menjawab pertanyaan yang naik dari 26,7% menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang lebih santai dan komunikatif membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat dari 20% menjadi 66,7%, yang mengindikasikan tumbuhnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada indikator perhatian terhadap pembelajaran, terjadi peningkatan dari 40% menjadi 86,7%. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa cenderung mudah kehilangan fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Setelah penerapan pembelajaran interaktif, siswa terlihat lebih terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga perhatian mereka terhadap materi dapat dipertahankan lebih lama. Hasil ini memperkuat pendapat Uno (2012) bahwa penggunaan aktivitas ice-breaking dan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sains. Siswa terlihat lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum diterapkannya metode pembelajaran interaktif. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang diberikan. Keaktifan

siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi mengalami peningkatan selama kegiatan berlangsung.

Suasana belajar di kelas juga menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa tidak lagi terlihat pasif selama pembelajaran, melainkan lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Penggunaan ice-breaking dan permainan edukatif mampu membantu siswa mengurangi rasa bosan sehingga perhatian mereka terhadap materi pembelajaran dapat terjaga dengan baik (Sardiman, 2011). Selain itu, siswa terlihat lebih mudah memahami materi sains karena pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang sederhana dan melibatkan aktivitas langsung.

Kegiatan ini juga memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah. Guru memberikan respons positif terhadap penerapan metode pembelajaran interaktif karena dinilai mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif (Sudjana, 2013). Selain itu, guru juga merasa terbantu dalam proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains di SDN 106 Barru.

Implementasi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Perhatian Siswa

Penerapan pembelajaran interaktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran sains (Mangundap et al., 2024). Sebelum kegiatan

dilaksanakan, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus terhadap materi yang diberikan. Namun setelah diterapkannya pembelajaran interaktif, suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Perhatian Siswa

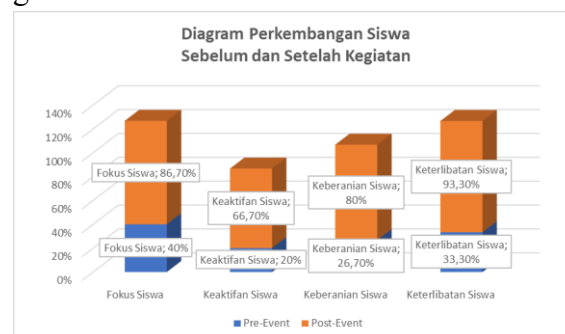
Penggunaan metode *ice-breaking* terbukti efektif dalam membantu meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks sehingga siswa menjadi lebih siap menerima materi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa *ice-breaking* dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Uno, 2012).

Selain itu, permainan edukatif dan diskusi sederhana juga memberikan dampak positif terhadap perhatian siswa. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan interaksi yang lebih baik antara siswa dan lingkungan belajar (Wijaya & Rahmadhar, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sains akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam

pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Peningkatan perhatian siswa juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan rasa percaya diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga membantu membangun suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif (Wijaya & Rahmadhar, 2022).

Untuk memudahkan pengamatan grafik pertumbuhan 4 indikator aktivitas siswa yang didasarkan pada data sebelumnya, maka dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik pertumbuhan 4 indikator aktivitas siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa perkembangan siswa sebelum dan setelah sejalan dengan penelitian Rusman (2017), Huda (2014), dan Trianto (2010) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terlihat dari suasana kelas yang lebih hidup, tetapi juga dari meningkatnya indikator perilaku belajar siswa yang dapat diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah yang memberikan ruang dan kesempatan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif (Hamalik, 2014; Trianto, 2010). Dukungan tersebut memudahkan proses pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gambar. 3 Siswa memperoleh penghargaan dalam event yang diselenggarakan oleh fasilitator

Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan karena pembelajaran dilakukan dengan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa. Penggunaan permainan edukatif dan aktivitas kelompok mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. (Djamarah & Zain, 2010; Istarani, 2012).

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan

siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama dalam kemampuan membaca dan memahami instruksi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif.



Gambar. 4 Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penerapan pembelajaran interaktif pada pembelajaran sains di SDN 106 Barru, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran seperti ice-breaking, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan tanya jawab aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperoleh respons yang baik dari guru dan pihak sekolah karena dinilai mampu membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

Penerapan pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan perhatian siswa

terhadap pembelajaran sains, tetapi juga membantu membangun keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara pelaksana kegiatan, guru, dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana pembelajaran, kegiatan ini tetap mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan guru terus menerapkan metode pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran sains, agar perhatian dan minat belajar siswa dapat terus meningkat. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, dukungan sarana pembelajaran dan kerja sama antara pihak sekolah serta masyarakat perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 71 Barru yang telah memfasilitasi proses pembelajaran interaktif dan juga data terkait aktivitas pengabdian kepada masyarakat sehingga memberikan dampak positif bagi siswa, kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Pemerintah Kabupaten Barru atas dukungan terhadap terselenggaranya kegiatan

pengabdian ini dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Alifah, N., & Handayani, L. (2022). Peran game edukasi IPA dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar: Tinjauan literatur.
- Budianti, Y., & Rikmasari, R. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Citradevi, C. P. (2023). Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA: Seberapa efektif? Sebuah studi literatur. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/525>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72716>
- Mangundap, J. M., Supit, P. H., & Larinti, Y. S. (2024). Model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 920–927.

<https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.299>

- Nengsih, S., & Haryanti, Y. D. (2024). Systematic literature review: Media berbasis digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- Nurasrifha, Z., & Gumala, Y. (2024). Systematic literature review: Efektivitas media papan pintar dalam pembelajaran matematika.
- Nurhakim, S. S., Latip, A., & Purnamasari, S. (2024). Peran media pembelajaran komik edukasi dalam pembelajaran IPA: A narrative literature review.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Indeks.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Wijaya, T., & Rahmadhar, Y. (2022). Model contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1677–1682. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3014>
- Wirawan, I. M. T. A., & Gading, I. K. (2022). Interactive PowerPoint learning media on science content for fifth grade elementary school. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i2.48852>